

BAB I

PENDAHULUAN

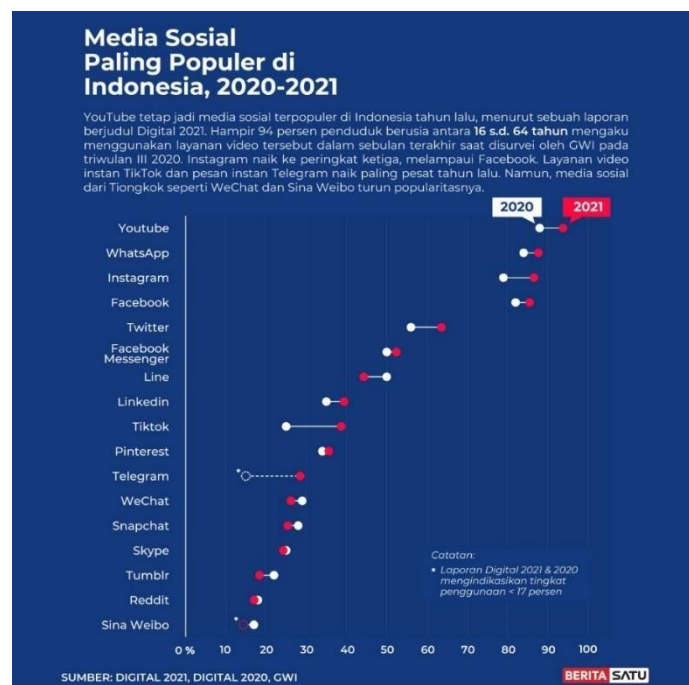
A. Latar belakang

Munculnya wabah covid-19 hampir diseluruh negara, termasuk Indonesia. Virus corona bermula dari kota Wuhan, China dan menyebar keseluruh penjuru dunia. Untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia diantaranya memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah bahkan beribadah pun dirumah (Yunus & Rezki, 2020). Di era modern ini, internet sangat berpengaruh terhadap masyarakat untuk mencari informasi, berkumpul dan memberikan pendapat, dan minat bermedia sosial. Covid-19 secara substansial dapat meningkatkan resiko cyberbullying dan depresi bagi orang – orang global (Yang, 2020).

Menurut survey APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) pada tahun 2019 – 2020 jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 196,71 juta naik dari tahun lalu yang berjumlah 171 juta pengguna dari total populasi 266 juta jiwa penduduk indonesia. Sebagian besar pengguna internet berusia 15 – 19 tahun dan 20 – 24 tahun, dari 171 juta pengguna tersebut, 150 juta pengguna menggunakannya untuk mengakses media sosial (APJII, 2020). Pengguna internet di Indonesia sebagian besar adalah remaja.

Remaja saat ini banyak yang menggunakan internet untuk mengakses media sosial sebagai media percakapan atau chatting, kurang memanfaatkan internet sebagai sarana mengakses informasi yang edukatif. Dampak yang dirasakan pada remaja yang menerima cyberbullying yaitu perasaan takut dan perasaan malu akibat bentuk cyberbullying dari pelaku kepada korban diruang media sosial, kemudian pelaku akan mendapatkan perasaan puas dan lega, namun disisi lain ada perasaan menyesal (Syena et al., 2019).

Menurut APJII 2019 – 2020 konten internet hiburan yang paling sering dikunjungi sebesar 49,3% yaitu menonton video online, game online 16,5%, musik online 15,3% dan lain – lain. Di Indonesia sebesar 61% sering menonton Youtube.



Gambar 1.1 Media Sosial Populer

Youtube tetap menduduki peringkat nomor 1 media sosial paling populer di Indonesia dari tahun lalu, menurut laporan digital 2021 (Digital, 2021, GWI). Dari banyaknya kegiatan di media sosial terdapat juga tindakan kekerasan di dunia maya yang biasa disebut dengan Cyberbullying. Definisi dari Cyberbullying yaitu tindakan mengintimidasi menggunakan perangkat elektronik, tindakan perundungan di media sosial itu tindakan yang disengaja oleh pelaku dengan tujuan yang menyebabkan timbulnya kerugian, tindakan yang selalu dilakukan secara konsisten atau berulang – ulang, cyberbullying selalu melibatkan suatu unsur hubungan yang ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan (Utami & Baiti, 2018)

Media sosial memudahkan pengguna untuk melakukan cyberbullying, pelaku dapat memposting tulisan kejam atau mengunggah foto/video yang berhubungan dengan individu lain dengan tujuan mengintimidasi dan merusak nama baik korban sehingga korban merasa tersakiti dan malu, sedangkan pelaku merasa puas dan senang karena tujuannya telah tercapai. Dampak yang dirasakan pelaku cyberbullying yaitu perasaan bersalah yang berkepanjangan dan dampak yang paling sering dialami korbannya perasaan sakit hati dan kecewa. Kasus cyberbullying itu baik pelaku maupun korban sama – sama akan mengalami dampak negatif secara psikologis (Çiğdem İnan Acı, 2019).

Platform youtube yang kini mudah diakses masyarakat menyebabkan munculnya tindakan – tindakan menyimpang dalam penggunaannya, bahkan sulit dikontrol. Alhasil, para pemilik akun palsu itu bisa bebas memberikan kritikan yang mengandung hujatan atau hinaan yang menjatuhkan orang pembuat konten. Menurut survei Anti-Bullying charity Ditch the Label melaporkan melakukan cyberbullying pada 10.000 remaja tiap tahun. Terungkap bahwa pada tahun 2017, 7 dari 10 remaja menjadi korban Cyberbullying, 37% diantaranya sering mengalami Cyberbullying, dan 20% diantaranya mengalami cyberbullying yang ekstrim setiap hari. Dalam survei ini 92% menggunakan youtube dan 10% mengalami cyberbullying (Sataloff et al., 2017). Dalam penelitian yang dilakukan Microsoft (DSI) untuk mengukur tingkat kesopanan pengguna internet, Indonesia menempati urutan terbawah bahkan disebut netizen Indonesia tak sopan se asia tenggara dari 32 negara. Perilaku cyberbullying oleh anonym meningkat dari tahun lalu 12% menjadi 33%. Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 32 negara netizen paling tidak sopan selama pandemi covid-19. Orang yang melakukan cyberbullying sebesar 47% dan 19% menjadi target bullying dan 54% yang melakukan adalah para remaja (Microsoft, 2020). Beberapa sekolah memblokir situs youtube dari kampus mereka. Para remaja seharusnya menggunakan media sosial lebih kearah positif seperti mengakses informasi yang bermanfaat, akun kemenkes RI yang

berisikan informasi kesehatan bagi semua masyarakat, selain itu dapat juga membagikan informasi kesehatan melalui media sosial (Winarti, 2020).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 30 Maret 2021 yang dilakukan di SMKS Putra Bangsa, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur didapati hasil bahwa 150 siswa/SMKS Putra Bangsa Bontang merupakan pengguna media sosial youtube, Instagram, facebook, dan twitter.

Berdasarkan wawancara kepada siswa/pihak sekolah melarang siswa/membawa handphone ke sekolah. Pihak sekolah rutin melakukan razia handphone, dari razia tersebut didapati handphone siswa yang terdapat konten-konten perundungan pada siswa lain seperti wajah siswa digunakan sebagai stiker dan juga berkomunikasi menggunakan kata – kata yang kasar sebelum dilakukan pemberlakuan pembelajaran daring. Saat ini, setelah pemberlakuan pembelajaran secara daring dilakukan di Rumah masing – masing pada masa pandemi covid-19, sehingga siswa/lebih leluasa menggunakan internet bahkan media sosial.

Wawancara juga dilakukan dengan guru BP (Bimbingan Penyuluhan) bahwa adanya penindasan disekolah karena melakukan hal yang tidak terpuji ini diperlukan untuk membandingkan dari informasi yang didapatkan. Hasil penelitian sebelumnya yaitu data sekunder dan survei pendahuluan peneliti tertarik melakukan

penelitian yang dilakukan di SMK Putra Bangsa Bontang untuk melihat hubungan antara media sosial youtube dengan perilaku cyberbullying dimasa pandemic covid-19 yang seluruh aktivitasnya dilakukan secara online.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Siswa SMKS Putra Bangsa Bontang Dimasa Pandemi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Antara Penggunaan Media Sosial *Youtube* Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Kalangan Remaja Dimasa Pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengetahui Penggunaan *Youtube* pada remaja di SMKS Putra Bangsa Bontang dimasa pandemi covid-19
- b. Untuk Mengetahui Perilaku *Cyberbullying* pada remaja di SMKS Putra Bangsa Bontang dimasa pandemi covid-19
- c. Untuk mengetahui Hubungan Media Sosial *Youtube* terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada remaja di SMKS Putra Bangsa Bontang di masa pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan informasi yang baru bagi remaja agar dapat mempertimbangkan sebelum menggunakan media sosial.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Memberikan informasi dan pengetahuan yang baru kepada instansi pendidikan mengenai Hubungan Media Sosial Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Youtube pada kalangan remaja dimasa pandemi covid-19.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan pengalaman dan wawasan peneliti. Serta sebagai sasaran penerapan ilmu yang diperoleh di prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Lokasi
1.	Rahmawati Marsinun & Dody Riswanto (2020)	Perilaku Cyberbullying Remaja di Media Sosial	Kualitatif	Perilaku cyberbullying	Provinsi Banten
2.	Wisa Febrina Sukmaningtyas (2017)	Pengguna Jejaring Sosial Pada Perilaku Perundungan Siber Remaja di SMK Negeri 1 Samarinda	Deskriptif Kuantitatif	Perilaku perundungan siber pada remaja	SMKN 1 Samarinda
3.	Okik Adishya Banu W, Nuke Martiarini, Tri Esti Budiningsih (2017)	Gambaran Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Jejaring Sosial di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Ungaran	Deskriptif Kuantitatif	Cyberbullying pada remaja pengguna jejaring sosial	SMAN 1 dan SMAN 2 Ungaran

4.	Rahmat Syah, Istiana Hermawati (2018)	Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Pencegahan kasus cyberbullying bagi remaja pengguna media sosial	Yogyakarta Indonesia
5.	Intan Ayudhita, Taty Hernawaty, Anita Setyawati (2020)	Gambaran Cyberbullying Pada Siswa di SMA X Kota Bandung	Kuantitatif	Cyberbullying pada siswa	SMA X Bandung